

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam menghadapi persaingan tersebut. Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, dan untuk menjalankan aktivitas kegiatan operasional perusahaan tersebut membutuhkan sebuah modal. Modal terbagi menjadi dua bagian yaitu modal sendiri dan modal asing. Riyanto (2001) modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha (ekuitas) adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain). Sedangkan modal asing atau sering juga disebut modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang (debt) bagi perusahaan yang bersangkutan.

Setelah mendapatkan modal perusahaan akan memaksimalkan hal tersebut yang dapat dilihat dari laba bersih perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan pemilik yang menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan juga harus meningkatkan keuntungan para pemilik perusahaan. Sedangkan keuntungan pemilik perusahaan terlihat dalam laba untuk pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan Earning Per Share (EPS). EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham dan Yovi, 2011). EPS menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu untuk memberikan pengembalian (return) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, EPS menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami peningkatan yang tinggi dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan yang diperoleh emiten sektor makanan dan minuman dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba yang akan dicapai oleh perusahaan industri makanan dan minuman pada waktu tertentu. Jika laba yang dihasilkan semakin tinggi maka ada peluang harga saham akan naik dan pemegang saham akan mendapat keuntungan berupa deviden atau hasil dari penjualan sahamnya.

Bagi industri makanan dan minuman, dana merupakan persoalan paling utama. Agar dapat bertahan dan bersaing industri membutuhkan dana yang cukup. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan usaha adalah melalui penjualan saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Kedudukan mereka pada sebuah emiten disebut sebagai investor. Investor atau pemilik modal yang melakukan investasi secara langsung tersebut pada dasarnya masih dapat dibedakan yaitu pemodal yang bersifat aktif dan bersifat pasif. Bersifat aktif artinya investor turut melakukan investasi pada industri pabrikan dengan memiliki saham mayoritas, sedangkan pemodal pasif yaitu apabila investor membeli atau memiliki saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek, maka walaupun investor tersebut memiliki klaim tetapi posisinya tidak dapat ikut campur dalam manajemen perusahaan (pasif).

Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham (*Equity*), surat utang (*Obligasi*), reksa dana, waran, *right* dan berbagai instrument derivatif seperti *option*, *futures* maupun instrument lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

Dukungan sektor swasta menjadi kekuatan nasional sebagai dinamisator

aktivitas perekonomian nasional. Dalam beberapa hari terakhir, kita menyaksikan suatu kegairahan tinggi pada pasar modal Indonesia. Perkembangan tersebut kebetulan terjadi bersamaan dengan publikasi laporan keuangan berbagai emiten pasar modal yang umumnya melaporkan perkembangan sangat positif. Secara mencolok, perkembangan tersebut terutama terjadi pada berbagai saham industri makanan dan minuman. Saham-saham sektor industri makanan dan minuman dinilai memiliki prospek dan potensi keuntungan yang besar. Salah satu laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya adalah laporan tahunan (*annual report*) yaitu sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan. Sementara itu harga saham itu bertindak di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning per share*.

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earnings Per Share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, EPS menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. Dalam memprediksi *earning per share* kedepan, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *earning per share*. Salah satu alat analisis yang populer tersebut adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Jumingan 2011:118). Ada banyak jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mempengaruhi *earning per share* kedepan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti membatasi rasio-rasio keuangan yang digunakan yaitu hanya

menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran perusahaan (*SIZE*), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penulis menggunakan indikator Ukuran perusahaan (*SIZE*) yang mewakili likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mewakili *financial leverage* serta *Net Profit Margin* (NPM) mewakili *profitailitas*. Sedangkan bagian laba untuk tiap lembar saham dinyatakan dengan rasio *Earning per share* (EPS).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang di dapat. Utang membawa resiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik.

Ukuran perusahaan (*size*) yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Net Profit Margin (NPM) mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. NPM yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Laba per saham atau *earning per share* merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai variabel dependen, karena merupakan salah satu alat ukur bagi manajemen untuk menilai besarnya bagian keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi *earning per share*, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *earning per share*, semakin kecil laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu adanya keadaan yang tidak stabil dimana ada beberapa perusahaan yang nilai laba per lembar sahamnya naik turun setiap tahun (fluktuatif) namun ada juga perusahaan yang nilai laba per lembar sahamnya fluktuatif tetapi pada tahun tertentu mengalami penurunan bahkan mengalami minus (kerugian). Selain itu, ada pula perusahaan yang nilai laba per lembar sahamnya terus turun setiap tahunnya tetapi tidak terlalu signifikan karena perusahaan tetap memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu (*gap research*) penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2016) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* sedangkan dua variabel yaitu variabel likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share*. Zamri dkk (2016) dimana *Basic Earning Power dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share (EPS)*.

Adapun sebagai objek penelitiannya, penulis mengambil data laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor Food and Beverage, yang telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia selama lima periode tertentu. Dari data tersebut, penulis mengambil variabel-variabel yang akan diperlukan yaitu, data *Debt to Equity ratio*, Ukuran perusahaan (*SIZE*) *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning per share* dari perusahaan tersebut.

Dan berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis memberikan judul untuk penelitian ini adalah “PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, SIZE* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *EARNING PER SHARE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI?
2. Apakah pengaruh *size* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI?
3. Apakah pengaruh *net profit margin* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *earning per share* pada perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan, diantaranya yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini pengacu pada penggunaan teori stakeholders yaitu bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan dan memberikan manfaat kepada stakeholders khususnya pemegang saham atau investor.

2. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi keuangan dan pengaruhnya terhadap *earning per share* serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman.